

BAB III METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian dengan analisis deskriptif dari data yang telah dikelompokkan berdasarkan jenis-jenis strategi yang mengacu pada kode manual dalam CCSARP. Sutedi (2009: 58) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang akan digunakan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan karena peneliti merasa penelitian deskriptif dapat menjelaskan dan menjabarkan hasil penelitian apa adanya dari segala potret permasalahan.

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai tipe-tipe strategi yang digunakan pembelajar saat melakukan tindakan permohonan yang mengaju pada kode manual dalam CCSARP serta alasan pemilihan tipe strategi tersebut, yang mengacu pada teori kesopanan dalam pragmatik.

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dengan subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti. Tentunya, pemilihan subjek penelitian dan sampel penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku dan secara ilmiah. Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti telah merumuskan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini ialah 30 orang mahasiswa aktif tingkat IV jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2016-2017.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan menggunakan instrumen tes yaitu angket dan non tes melalui wawancara sebagai teknik pengumpulan data.

1. Angket wacana menggunakan Tes Melengkapi Wacana atau yang biasa disebut dengan *Discourse Completion Test* (DCT). Angket DCT sendiri berisi kondisi-kondisi yang telah ditentukan antara pembicara dan lawan bicara. Dimana pada setiap kondisi akan dijelaskan keterangan kejadian berupa tempat, waktu, dan siapa lawan bicara. Kemudian responden akan mengisi bagian kosong pada lembar angket, jawaban yang diharapkan berupa respon ketika responden berada pada kejadian yang telah ditentukan. Hasil dari angket DCT ini juga akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama.
2. Wawancara akan dilakukan setelah mendapat hasil angket. Wawancara dilakukan untuk mengkonfirmasi penggunaan strategi yang tidak alami dan membingungkan. Hasil dari wawancara ini juga akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kali ini, instrumen yang ditetapkan oleh peneliti ialah melalui tes dari angket DCT yang telah diuji kelayakannya melalui metode *expert judgement*. Sutedi (2009:155) menjelaskan instrumen penelitian ialah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Bagaimanapun, ini akan menjadi hampir yang mustahil pada kondisi di lapangan. Instrumen-instrumen penelitian harus dirancang dengan baik, oleh karena itu. Keputusan untuk memilih instrumen-instrumen penelitian yang sesuai terutama didasarkan pada sasaran hasil dari penelitian. Rosiah (2013:36). Angket DCT pada penelitian ini sekaligus menjadi korpus data dan digunakan untuk mengetahui tipe strategi apa yang digunakan pembelajar saat mengungkapkan *irai hyougen*.

Angket DCT ini akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai tipe strategi yang digunakan pembelajar saat mengungkapkan permohonan. Di bawah ini adalah salah satu contoh dari DCT saat hendak melakukan permohonan oleh Kulka dan Olshtain (1984:198).

1) Dalam sebuah apartemen mahasiswa.

Larry, teman sekamar John, malam kemarin mengadakan pesta dan dapur masih dalam keadaan berantakan.

John : Larry, Ellen dan Tom akan datang untuk makan malam, saya mau mulai masak, _____

Larry : Oke, akan saya langsung bersihkan.

Dari contoh soal DCT tersebut, peneliti terinspirasi untuk membuat responden melakukan permohonan secara tertulis.

1. Kisi-Kisi Soal Angket DCT

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal DCT

No. Soal	Sudut Pandang Penelitian	Model Soal DCT	Isi Soal DCT
1.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan pada teman sekelas yang akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dari angket DCT dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam kamus bahasa Jepang.	Memohon kepada teman sekelas (同級生) yang akrab dengan penutur untuk dipinjamkan kamus bahasa Jepang. Percakapan terjadi di dalam kelas sebelum mata kuliah dimulai.
2.	Mengetahui strategi alasan penggunaan ungkapan permohonan pada teman sekelas yang tidak akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dari angket DCT dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam kamus bahasa Jepang.	Memohon kepada teman sekelas yang tidak akrab dengan penutur untuk dipinjamkan kamus bahasa Jepang. Percakapan terjadi di dalam kelas sebelum mata kuliah dimulai.

No. Soal	Sudut Pandang Penelitian	Model Soal DCT	Isi Soal DCT
3.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan kepada <i>senpai</i> yang akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dari angket DCT dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam kamus bahasa Jepang.	Memohon kepada <i>senpai</i> yang akrab dengan penutur untuk meminjam kamus bahasa Jepang. Percakapan terjadi di pagi hari sebelum <i>senpai</i> masuk kelas.
4.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dari angket DCT dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam kamus bahasa Jepang.	Memohon kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab dengan penutur untuk meminjam kamus bahasa Jepang. Percakapan terjadi di pagi hari sebelum <i>senpai</i> masuk ke kelas.
5.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan kepada <i>kouhai</i> yang akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dari angket DCT dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam kamus bahasa Jepang.	Meminta kepada <i>kouhai</i> yang akrab dengan penutur untuk meminjam kamus bahasa Jepang. Percakapan terjadi di depan kelas setelah <i>kouhai</i> baru saja keluar kelas.

No. Soal	Sudut Pandang Penelitian	Model Soal DCT	Isi Soal DCT
6.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab dengan penutur	Melengkapi percakapan dari angket DCT dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam kamus bahasa Jepang.	Meminta kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab dengan penutur untuk meminjam kamus bahasa Jepang. Percakapan terjadi di depan kelas setelah <i>kouhai</i> baru saja keluar kelas.
7.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan kepada <i>sensei</i> yang akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dari dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam buku <i>kaiwa</i> yang direkomendasikan oleh <i>sensei</i> di kelas.	Memohon kepada <i>sensei</i> yang akrab dengan penutur agar dipinjamkan buku yang direkomendasikan pada saat mata kuliah <i>kaiwa</i> . Percakapan berlangsung di kantor <i>sensei</i> .
8.	Mengetahui strategi dan alasan penggunaan ungkapan permohonan kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab dengan penutur.	Melengkapi percakapan dengan mengisi percakapan yang cocok digunakan saat hendak meminjam buku <i>kaiwa</i> yang direkomendasikan oleh <i>sensei</i> di kelas.	Memohon kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab dengan penutur agar dipinjamkan buku yang direkomendasikan pada saat mata kuliah <i>kaiwa</i> . Percakapan berlangsung di kantor <i>sensei</i> .

2. Contoh Soal Angket DCT

Soal angket DCT terdiri dari situasi 1 hingga situasi 8 dapat dilihat pada lampiran halaman 93.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dari sampel berhasil diperoleh, langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Berikut adalah langkah-langkah teknik analisa data untuk menganalisa data dan memecahkan permasalahan penelitian secara ilmiah.

1. Menghitung sebaran tipe strategi dari setiap situasi dari angket DCT yang telah dikumpulkan
2. Melakukan wawancara untuk mengetahui alasan yang digunakan pembelajar dalam menggunakan strategi kesopanan. Wawancara dilaksanakan dalam rentang waktu pengambilan data pada tanggal 27 April 2017 hingga 20 Mei 2017. Peneliti mewawancarai sebanyak 30 responden, dengan kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3.2
Contoh Kisi-Kisi Wawancara

Sudut Pandang Penelitian	Situasi	Butir Pertanyaan Wawancara
Mengetahui tipe strategi komunikasi dan tingkat kesopanan pada saat melakukan permohonan	Permohonan pada teman sekelas yang akrab dengan penutur.	Mengapa anda menggunakan tipe strategi tidak langsung saat meminjam kamus kepada teman sekelas yang akrab?
Mengetahui tipe strategi komunikasi dan tingkat kesopanan pada saat melakukan permohonan	Permohonan kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab dengan penutur.	Mengapa anda menggunakan tipe strategi langsung saat meminjam kamus kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab?

Sudut Pandang Penelitian	Situasi	Butir Pertanyaan Wawancara
Mengetahui tipe strategi komunikasi dan tingkat kesopanan pada saat melakukan permohonan.	Permohonan kepada <i>kouhai</i> yang akrab dengan penutur.	Mengapa anda menggunakan tipe strategi tidak langsung saat meminjam kamus kepada <i>kouhai</i> yang akrab?
Mengetahui tipe strategi komunikasi dan tingkat kesopanan pada saat melakukan permohonan.	Permohonan kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab dengan penutur.	Mengapa anda menggunakan tipe strategi langsung saat meminjam kamus kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab?
Mengetahui tipe strategi komunikasi dan tingkat kesopanan pada saat melakukan permohonan.	Permohonan kepada <i>sensei</i> yang akrab dengan penutur.	Mengapa anda menggunakan tipe strategi tidak langsung saat meminjam buku kepada <i>sensei</i> yang akrab?
Mengetahui tipe strategi komunikasi dan tingkat kesopanan pada saat melakukan permohonan.	Permohonan kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab dengan penutur.	Mengapa anda menggunakan tipe strategi langsung saat meminjam buku kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab?

1. Membuat tabel kerja penggunaan tipe strategi yang digunakan responden dalam kalimat ungkapan permohonan yang berisi ungkapan permohonan, situasi, lawan bicara serta kedekatan sebagai gambaran mengenai penggunaan strategi yang digunakan responden. Tabel ini dapat dilihat pada lampiran halaman 97.
3. Membuat hasil analisis deskriptif mengenai kesopanan yang digunakan responden.
4. Menarik kesimpulan dari hasil analisis.

F. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Data yang telah dikategori berdasarkan situasi, kemudian dibuat tabel tipe strategi. Peneliti hanya perlu memasukkan kode pada ungkapan permohonan yang sesuai dengan tipe strateginya.

Sesuai yang telah diungkapkan pada kajian pustaka, data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini akan menggunakan tipe strategi komunikasi dari hasil penelitian Blum-Kulka (1989) untuk menganalisis data. Setiap strategi komunikasi yang telah dikumpulkan akan dibagi ke dalam sembilan tipe strategi komunikasi yang terdiri dari tipe strategi komunikasi Penurunan Suasana Hati (MD), Performatif (P), Performatif Tidak Berpagar (HP), Pernyataan Kewajiban (OS), Pernyataan Keinginan (WS), Formula Saran (SF), Pertanyaan Persiapan (QP), Isyarat Kuat (SH) dan Isyarat Halus (MH). Kemudian dari semua kalimat permohonan dari data yang telah dikumpulkan akan kembali dikategorikan sesuai pada tabel 3.2 yaitu kategori langsung (A), konvensional tidak langsung (B) dan isyarat (C). Seluruh data yang telah dibagi dan dikategorikan akan dihitung jumlah data dari setiap kategori dalam bentuk persen.

a. Tipe Strategi *Irai Hyougen*

- 1) Strategi Langsung
 - a) Penurunan Suasana Hati

MD adalah ungkapan dimana suasana hati gramatikalnya menandai daya ilokusinya. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe strategi MD tersebar pada situasi 1 sebanyak dua tuturan, situasi 5 dan situasi 6 masing-masing sebanyak satu tuturan.

Tabel 3.3
Sebaran Tipe Strategi MD

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
1	Meminjam kepada teman sekelas yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - おーい、辞書を貸して (7) - お前の辞書を貸してくれ! (21)
5	Meminjam kepada <i>kouhai</i> yang akrab.	- 日本語の辞書を貸してくれないの。(145)
6	Meminjam kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab.	- お前の辞書を貸してあげる! (170)

Pada situasi 1 di kelas anda hendak meminjam kamus bahasa Jepang kepada teman sekelas yang akrab.

Data 7

おーい、辞書を貸して。

Oi, jisho wo kashite.

Oi pinjamkan kamus.

Pada data di atas, penutur menggunakan kata *oi* yang berarti teriakan diikuti dengan kalimat permohonan, pada situasi yang telah ditetapkan yaitu permohonan kepada teman sekelas yang akrab, kata *oi* yang digunakan untuk memanggil orang yang akrab merupakan tanda yang menandai suasana hati gramatikal dari daya ilokusinya.

Pada situasi 5 di depan kelas anda hendak meminjam kamus pada *kouhai* yang akrab dengan anda

Data 145

日本語の辞書を貸してくれないの。

Nihongo no jisho wo kashite kurenaino.

Pinjamkan kamus bahasa Jepang.

Pada data di atas, penutur menggunakan kalimat langsung kepada *kouhai* yang akrab, pada contoh kalimat tersebut nampak

contoh kalimat yang juga memiliki lokusi berbentuk perintah tapi sebenarnya daya ilokusinya ialah permohonan. Kata *no* yang mengakhiri kalimat tersebut mempertegas bahwa penutur benar-benar mengharapkan agar dipinjamkan kamus.

Pada situasi 6 di depan kelas anda hendak meminjam kamus pada *kouhai* yang tidak akrab dengan anda.

Data 170

お前の辞書を貸してあげる！

Omae no jisho wo kashite ageru.

Pinjamkan kamusmu!

Pada data di atas, penutur menggunakan kata *omae* yang berarti kamu. Namun, dalam bahasa Jepang kata ini termasuk kata yang kasar jika diucapkan kepada orang yang tidak akrab, setelah dilakukan konfirmasi kepada responden, responden mengungkapkan bahwa lawan bicara adalah *kouhai* ataupun adik tingkat jadi hal itu tidak menjadi masalah disamping itu *kouhai* umumnya adalah orang yang lebih muda dari responden. Hal ini sejalan dengan teori *bald on record* oleh Yule (1996:64) dimana penutur berasumsi bahwa dia memiliki kekuasaan terhadap orang lain, dalam hal ini kekuasaan sebagai *senpai* kepada *kouhai*.

b) Performatif

Performatif adalah ungkapan dimana ilokusinya dinyatakan secara eksplisit, sehingga orang dapat menangkap maksudnya dengan mudah. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe stratgei P adalah situasi 1 sebanyak empat tuturan, situasi 2 sebanyak satu tuturan, situasi 3 sebanyak tiga tuturan, situasi 5 sebanyak tujuh tuturan, situasi 6 sebanyak tiga tuturan dan situasi 8 sebanyak 1 tuturan.

Tabel 3.4
Sebaran Tipe Strategi P

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
1	Meminjam kepada teman sekelas yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 日本語の辞書は借りてください。(1) - 貸してちょうだい。(4) - 辞書を借りてください。(6) - 辞書をかりてちょうだい。(18)
2	Meminjam kepada teman sekelas yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - えっと、すみません、辞書をかります。(43)
3	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 先輩、日本語の辞書は借りてください。(61) - 辞書を借りてください。(66) - 辞書をかりて、私は辞書を持っていないから。。。 (78)
5	Meminjam kepada <i>kouhai</i> yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 辞書を借りてください。(121) - 日本語の辞書を貸してくれ！(128) - 辞書を貸してください。(134) - 辞書をかりてくれ。(138) - 辞書を持って？ちょっと貸して(139) - あんたの辞書を貸してくれ(140) - 辞書貸して！(142)
6	Meminjam kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab	<ul style="list-style-type: none"> - えと、辞書を借りてください。(156) - 辞書を持っている？ちょっと貸して。(169) - 辞書を貸してくれる。(172)

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
8	Meminjam kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab.	- あ〜の、先生の本は読みたいですが、貸してくれて、感謝します。(217)

Pada situasi 1 di kelas anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada teman sekelas yang akrab dengan penutur.

Data 4

貸してちょうだい。

kashite cyoudai,

pinjamkan saya kamus.

Pada contoh kalimat di atas, permohonan dilakukan terhadap teman sekelas yang akrab dengan penutur, sehingga tidak dibutuhkan ungkapan yang tidak langsung.

Pada situasi 2 di dalam kelas, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada teman sekelas yang tidak akrab.

Data 43

えっと、すみません、辞書をかります。

Etto, sumimasen, jisho wo karimasu!

Hai, permisi, saya pinjam kamus!

Contoh kalimat di atas, permohonan dilakukan terhadap teman sekelas yang tidak akrab. Dari sembilan responden yang dikonfirmasi mengenai alasan memakai strategi tidak langsung kepada orang yang tidak akrab, menyebutkan bahwa meskipun lawan bicara adalah orang yang tidak akrab dengan penutur, lawan bicara adalah teman sekelas yang sehari-hari bertemu sehingga tidak diperlukan tuturan yang tidak langsung. Meski demikian, bahasa yang digunakan bukanlah bentuk *futsukei* dan digunakan pula kata *sumimasen* dengan tujuan memperhalus tuturan, sehingga tidak merusak wajah. Pada kalimat tersebut permohonan dilakukan langsung tanpa mengindahkan izin lawan bicara agar kamusnya dipinjamkan, jika permohonan dilakukan kepada orang

yang lebih dihormati tentunya akan merusak wajah lawan bicara. Responden juga mengakhiri kalimat dengan menggunakan tanda seru yang menandakan bahwa nada bicara akan menjadi tinggi, hal ini dianggap oleh responden bukan menjadi masalah mengingat teman sekelas biasanya seumuran dan sering bertemu meskipun tidak akrab.

Pada situasi 3 di depan kelas, anda meminjam kamus kepada *senpai* yang akrab dengan anda.

Data 61

先輩、日本語の辞書は借りてください。

Senpai, nihonngo no jisho wa karite kudasai.

Senpai, tolong pinjamkan kamus bahasa Jepang.

Pada data kalimat di atas penutur mengungkapkan permohonan kepada *senpai* yang akrab. Contoh kalimat di atas termasuk ke dalam P karena ungkapan permohonannya diungkapkan secara eksplisit meskipun ditambah dengan *mitigating device* berupa *kudasai*.

Pada situasi 5 di depan kelas anda meminjam kamus kepada *kouhai* yang akrab dengan anda.

Data 128

日本語の辞書を貸してくれ！

Nihonggo no jisho wo kashite kure!

Pinjamkan kamus bahasa Jepang!

Pada data di atas penutur memakai kalimat yang eksplisit dan jelas mengenai permohonan yang diinginkan. Namun, kalimat yang digunakan adalah bentuk perintah dengan kemungkinan nada bicara yang tinggi, bentuk tipe ini sangat memungkinkan terjadinya FTA.

Pada situasi 6 di depan kelas anda meminjam kamus kepada *kouhai* yang tidak akrab dengan anda.

Data 156

えと、辞書を貸りてください。

Eeto, jisho wo karite kudasai.

Hmm... tolong, saya pinjam kamus.

Pada data kalimat di atas penutur mengungkapkan permohonan kepada *kouhai* yang tidak akrab. Contoh kalimat di atas termasuk ke dalam P karena ungkapan permohonannya diungkapkan secara eksplisit meskipun ditambah dengan *mitigating device* berupa *kudasai* karena lawan bicara yaitu *kouhai* tidak akrab dengan penutur.

Pada situasi 8 di dalam kantor saat hendak meminjam kamus kepada dosen yang tidak akrab dengan anda.

Data 217

あ~の、先生の本は読みたいですが、貸してくれて、感謝します。

aano, sensei no hong wa yomitai desuga, kashite kurete, kansha shimasu.

Hmm, saya ingin meminjam buku sensei, saya berterima kasih jika dipinjamkan.

Pada data kalimat di atas penutur mengungkapkan permohonan kepada *sensei* yang tidak akrab menggunakan strategi langsung

c) Performatif Tidak Berpagar

Performatif Tidak Berpagar adalah sebuah tindakan ilokusi langsung, biasanya diekspresikan dengan menggunakan kata kerja performatif, dimana tuturan tersebut sekaligus adalah sebuah tindakan. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe strategi HP adalah situasi 1, situasi 2 masing-masing sebanyak satu tuturan, situasi 4 sebanyak empat tuturan, situasi 7 sebanyak dua tuturan dan situasi 8 sebanyak tiga tuturan.

Tabel 3.5
Sebaran Tipe Strategi HP

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
1	Meminjam kepada teman sekelas yang akrab.	- あんたの辞書を借る。(22)
2	Meminjam kepada teman sekelas yang tidak akrab.	- ええと、辞書を持ちませんから、吉田さんの辞書を借りたいです。(51)
3	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang akrab.	- 辞書を借りたいんです。(65) - 先輩、すみません。辞書を借りたいです。(81)
4	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab. (4)	- 辞書を借りたいです。できれば。。(94) - すみませんですが、今日は先輩の辞書をかりたいんです。(95) - 先輩の辞書を貸そうと思います。(99) - 先輩、日本語の辞書を持っていますか？実は、辞書を借りたいです。(103)
7	Meminjam kepada <i>sensei</i> yang akrab.	- 実は、できれば、その本を借りたいと思います。コピーしたいと思います。(183) - 私は先生が紹介した本を借りたいです。(193)

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
8	Meminjam kepada sensei yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - その本のことです。実は、金本先生の本を借りたいです。(213) - 先生、私は紹介したを借ります。お願いします。(216) - あのう、すみません。私は本を借りたいです。私は先生が紹介した本を借りたいです。(223)

Pada situasi 1 dan 2 meminjam kamus kepada teman sekelas yang akrab menggunakan strategi langsung.

Situasi 1 data 22

あんたの辞書を借る。

Antano jisho wo karu

Pinjam kamusmu

Situasi 2 data 51

ええと、辞書を持ちませんから、吉田さんの辞書を借りたいです。

eeto, jisho wo mochimasen kara, Yoshida san no jisho wo karitai desu.

Hmm, karena tidak membawa kamus, saya ingin meminjam kamus Yoshida.

Pada situasi 1 ungkapan langsung menggunakan tindakan memohon, tanpa mengindahkan panggilan kepada lawan bicara, tuturan permohonan langsung diucapkan begitu saja karena lawan bicara adalah teman sekelas yang akrab. Untuk situasi 2 memang menggunakan tipe strategi langsung HP, namun ada keraguan dari ungkapannya ditandai dengan kata *eeto* yang termasuk basa-basi agar memperhalus ucapan meskipun menggunakan tipe strategi langsung.

Pada situasi 3 di depan kelas, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada *senpai* yang akrab dengan anda.

Data 81

先輩、すみません。辞書を借りたいです。

senpai, sumimasen, jisho wo karitai desu.

Senpai, permisi, saya mau pinjam kamusnya.

Pada situasi ini responden memang menggunakan strategi langsung, dengan menyatakan tindakan permohonannya dengan jelas meski lawan bicaranya adalah orang yang lebih senior. Karena *senpai* adalah orang yang akrab dengan penutur maka digunakan strategi langsung, tetapi kata *sumimasen* pada data 81 jelas berfungsi sebagai penghalus ucapan agar tetap terlihat sopan.

Pada situasi 4 di depan kelas, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada *senpai* yang tidak akrab dengan anda.

Data 99

先輩の辞書を貸そうと思います。

Senpai no jisho wo karisou to omoimasu.

Ingin meminjam kamus milik *senpai*.

Pada situasi ini responden dihadapkan pada orang yang tidak akrab yaitu *senpai*, dimana secara akademik *senpai* adalah orang yang lebih senior. Namun responden sebagai penutur memilih menggunakan strategi langsung, menurut konfirmasi dari responden kalimat yang digunakan biasanya sering dipakai kepada *senpai*, meskipun *senpai* tersebut tidak akrab responden mengkonfirmasi bahwa kalimat yang digunakan adalah bentuk formal *~desu* sehingga menggunakan strategi langsung tidak dianggap masalah.

Data 193

私は先生が紹介した本を借りたいです。

Watashiwa sensei ga shoukaishita hong wo karitai desu.

Saya ingin meminjam buku yang telah direkomendasikan oleh *sensei*.

Pada contoh kalimat di atas, permohonan peminjaman buku dilakukan terhadap *sensei* yang akrab pada situasi 7. Meski demikian *sensei* adalah orang yang dihormati sehingga pemakaian strategi langsung dianggap tidak wajar. Menurut konfirmasi dari responden, responden mengaku meskipun *sensei* adalah orang yang dihormati, *sensei* adalah orang yang akrab dengan responden. Hal ini berkaitan dengan kesopanan positif dalam Yule (1996:61) dimana strategi ini merupakan tindakan penyelamatan wajah dengan menampilkan keakraban yang ditandai dengan memperlihatkan rasa kesetiakawanan.

Data 216

先生、私は紹介した本を借ります。お願いします。

Sensei, watashiwa shoukashita hong wo karimasu. Onegaishimasu.

Sensei, saya ingin meminjam buku yang direkomendasikan oleh sensei. Saya mohon pinjam.

Pada situasi 8, contoh kalimat di atas adalah bentuk tuturan yang dilakukan kepada *sensei* yang tidak akrab dengan penutur, namun penutur tetap menggunakan strategi langsung. Strategi langsung sebenarnya termasuk dalam tindakan tercatat dimana ilokusi permintaannya diungkapkan secara eksplisit. Namun, pada contoh kalimat ini diikuti kata *onegaishimasu* untuk memperhalus tuntutan permohonan. Kata *onegaishimasu* disini termasuk dalam *mitigating devices* sesuai yang diungkapkan dalam Yule (1996:63).

d) Pernyataan Keinginan

Pernyataan Keinginan adalah ungkapan yang membuat pendengar melakukan keinginan orang yang berbicara. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe strategi WS terdapat pada situasi 2 sebanyak dua tuturan, situasi 3 sebanyak satu tuturan, situasi 6 sebanyak satu tuturan, situasi 7 sebanyak dua tuturan dan situasi 8 sebanyak satu tuturan.

Tabel 3.6
Sebaran Tipe Strategi WS

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
2	Meminjam kepada teman dekat yang tidak akrab.	えっと、辞書持って来ないから、借りたいと思いますが、(33) あの、辞書を借りたいんですが、(50)
3	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang akrab.	辞書を借りたいのですが、(64)
6	Meminjam kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab.	うん、そして太郎さんの辞書を借りたいと思う。(153)
7	Meminjam kepada <i>sensei</i> yang akrab.	本を借りたいのですが。(184) 実は、先生の紹介した本を借りてほしいんですが。(200)
8	Meminjam kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab.	実は、先生の紹介した本をほしいんですが。(230)

Pada situasi 2, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada teman kelas yang akrab dengan anda.

Data 33

えっと、辞書を持って来ないから、借りたいとおもいますが。

Etto, jisho wo motte konai kara, karitai to omoimasuga.

Hmm, karena tidak membawa kamus, saya bermaksud ingin meminjam kamus.

Pada contoh kalimat di atas, sekilas mirip dengan HP tapi sebenarnya tipe ini adalah WS, karena keinginan yang diungkapkan penutur disertai keraguan dan kata kerjanya tidak performatif.

Pada situasi 3, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada kakak tingkat yang akrab dengan anda

Data 64

辞書を借りたいのですけど。

Jisho wo karitai no desukedo.

Ingin pinjam kamus....

Pada contoh kalimat di atas, adalah permohonan kepada kakak tingkat yang akrab dengan penutur, penutur menggunakan tipe strategi langsung, dengan menyampaikan keinginannya atas permohonan meskipun diakhir dengan keraguan yang dicerminkan dalam kata *desukedo*.

Pada situasi 6 di depan kelas, anda meminjam kamus kepada *kouhai* yang tidak akrab.

Data 153

うん、そして太郎さんの辞書を借りたいと思う。

un, soshite Tarou san no jisho wo karitai to omou.

Iya, terus saya mau pinjam kamusnya Taro.

Responden menggunakan strategi langsung meski melakukan permohonan kepada orang yang tidak akrab dengannya. Meski pada angket DCT telah jelas petunjuknya untuk membuat permohonan namun contoh kalimat di atas sama sekali tidak mencerminkan sebuah permohonan, tapi hanya menyampaikan keinginan jika ingin meminjam buku tersebut. Lawan bicara adalah seorang yang junior maka biasanya tidak mempermasalahkan kalimat permohonan yang tidak mengandung sebuah permohonan.

Pada situasi 8 di kantor, anda meminjam buku kepada *sensei* yang tidak akrab dengan anda.

Data 230

実は、先生の紹介した本を借りてほしんですが。

Jitsuwa, sensei no shoukaisita hong wo karite hoshin desuga.

Sebenarnya, ingin meminjam buku yang *sensei* rekomendasikan....

Pada contoh kalimat di atas sendiri, kata *jitsuwa* sendiri mewakili kehati-hatian penutur saat hendak menuturkan permohonannya, hal itu pula yang menjadi alasan responden sebagai penutur dalam menggunakan strategi ini. Kata *jitsuwa* sendiri dalam hal ini termasuk dalam *mitigating devices* karena tujuan tidak langsung dari penggunaannya memperhatikan wajah lawan bicara. Disamping itu, setelah dikonfirmasi dengan responden, responden ternyata tidak mengetahui bahwa tipe strategi *want statements* yang merupakan menyatakan keinginan adalah termasuk dalam strategi langsung. Responden berpendapat bahwa hal itu akan secara natural digunakan jika akan melakukan permohonan.

- 2) Strategi Konvensional Tidak Langsung
 - a) Pertanyaan Persiapan

Pertanyaan Persiapan adalah ungkapan yang berisi referensi untuk kondisi persiapan (seperti kemampuan dan kesediaan). Tipe strategi QP juga termasuk strategi yang dipakai di seluruh situasi. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe strategi ini adalah situasi 1 sebanyak 23 tuturan, situasi 2 sebanyak 26 tuturan, situasi 3 sebanyak 23, situasi 4 sebanyak 23 tuturan, situasi 5 sebanyak 21 tuturan, situasi 6 sebanyak 41 tuturan, situasi 7 sebanyak 26 tuturan dan situasi 8 sebanyak 25 tuturan. Hal ini menandakan banyak responden yang lebih menggunakan strategi tidak langsung. Hal ini terjadi karena kondisi penutur sebagai orang yang membutuhkan dan berharap dari orang lain.

Tabel 3.7
Sebaran Tipe Strategi QP

	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
1	Meminjam kepada teman sekelas yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 辞書を持っている？借りてもいいですか？(2) - 辞書かりてもいいですか。(3) - あの、今日、辞書を持ってないから、借りてもいいか。(5) - 日本語の辞書を貸してくれる。(8) - 辞書、貸してくれない？(9) - 吉田くん、辞書を借りてもいいか。(10) - 辞書をかりてもいいか。(11) - 辞書をかりてもいい？(12) - あの、すみません、私は辞書を借りることができませんか。(13) - 辞書を貸してくれない。(14) - 借りてもいい？(15) - 辞書を貸してくれない。(16) - 辞書をかりてもいいですか。(17) - 辞書を持っていないよ。よかったら、借りてくれない。(19) - 辞書をもっているの？借りてくれないのかな？(20) - あのう、辞書はかりてもいい？(23) - 辞書持ってないんだけど、貸してくれない？(24) - 日本語の辞書はありますか。あれば、貸してくれない。(25) - 辞書を借りてもいいですか？(26)

		<ul style="list-style-type: none"> - 日本語の辞書を貸してもらおう？(27) - 辞書借りてもいい？(28) - 私は辞書が忘れちゃった。吉田くんさんの辞書を借りてもらえませんか？(29) - 辞書を借りてもいいですか？(30)
	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
2	Meminjam kepada teman sekelas yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 日本語の辞書は借りてもいいですか？(31) - 借りてもいいですか？私は忘れて、持たない。(32) - ちょっと貸してもいいんですか。ただ15分だけです。(34) - 辞書を借りてもいいですか。(35) - 辞書を持たないから、辞書を借りてもいいですか？(36) - 辞書が忘れしまったから、田中さんの辞書を貸しませんか？(37) - 日本語の辞書を貸してもらえる？(38) - あの。。。辞書を貸してくれませんか？(39) - 辞書を借りてもいいですか。(40) - 田中さんの辞書を借りてもいいですか？(41) - 辞書を借りてもいいですか？(42) - えーと。辞書を貸してくれませんか。(44) - 借りてもいいですか。(45) - 辞書を貸してくれませんか？(46) - 失礼ですが、辞書を借りてもいいですか。(47) - 辞書をかりてもいいですか？(48)

		<ul style="list-style-type: none"> - 辞書を持っていますか？借りてもいいですか？(49) - 辞書を私に貸してくれますか。(52) - この辞書を借りてもいいですか。(53) - 辞書を貸してくれる？(54) - 日本語の辞書はありますか。あったら、貸してくれませんか。(55) - 辞書を借りてもらえませんか？(56) - 日本語の辞書を貸してもらえますか？(57) - ちょっと、辞書を借りてもいい？辞書でこの「きょうしつ」の漢字を調べるつもりから。(58) - あの、私は日本語の辞書を忘れた。吉田さんの日本語の辞書を貸してもらえないでしょうか？(59) - すみません、日本語の辞書を借りてもらえませんか。(60)
	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
3	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - え、すみません。実は日本語の辞書を借りたいと思いますが、かりてもいいですか。(63) - 辞書を貸してくれませんか？(67) - はい、あのう。。。日本語の辞書を貸してくれませんか。(68) - すみません。辞書を貸してくれませんか？(69) - 先輩、明日、私は辞書を借りてもいいか。(70) - 私は先輩の日本語の辞書を借りてもいいですか。(71) - 辞書を借りてもいいですか？(72)

		<ul style="list-style-type: none"> - 私は先輩の辞書借りてもいいですか？(73) - 辞書を貸してくれませんか。(74) - 先輩の辞書をかりてもいいですか。(75) - 辞書を貸してくれませんか？(76) - ちょっとお願いがあるんです。あとで辞書を貸してもらいますか。私は借りたいです。ありがとう。(77) - 先輩、辞書を持っていますか？借りてもいいですか？(79) - すまん、先輩の辞書を貸してくれませんか。(80) - 先輩の辞書を貸してほしいの。いい？(82) - 先輩の辞書は借りてもいいですか？(83) - 実は、辞書がないから、困るよ。先輩、辞書をもってるだろう？貸してくれる？(84) - すみません、辞書を借りてもらえないか。(86) - 先輩の辞書を貸してもらえますか？(87) - 先輩は日本語の辞書がありますか？あるなら、私に貸してもいいですか？(88) - それで、私に日本語の辞書を貸してもいいですか？(89) - ええと、私は日本語の辞書を借りてもらえませんか。(90)
--	--	--

	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
4	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 先輩の辞書がかりてもいいですか？(92) - えっと、日本語の辞書のことです。私は借りたいと思いますいいですか？(93) - 辞書を借りてくれませんか？(96) - すみません、日本語の辞書を貸してくれますか。(98) - 辞書をかりてもいいですか？(100) - 私は先輩の日本語の辞書を借りてもよろしいですか？(101) - 辞書を借りてもらいませんか？(102) - 先輩の辞書を借りてもいいですか。(104) - すみませんですが、先輩の辞書を借りてもいいですか。(105) - すみませんですが、先輩の辞書を借りてもいいですか。(106) - 辞書を借りてもいいですか。(107) - 実は、辞書を借りたいなんです。いいですか。(108) - 辞書を借りてもらいませんか。悪いですが、今日は持っていませんからです。(109) - 実は辞書を貸してもよろしいでしょうか。(110) - 先輩の辞書を借りたいと思います。よろしいでしょうか。(111) - 実は先輩の辞書を貸したいと思います。貸してくれませんか。(112) - 辞書をかりってもいいですか。(113)

		<ul style="list-style-type: none"> - 貸してもいいですか?(114) - 貸してくれませんか?(115) - すみません、辞書を借りてもらえませんか。(116) - あのう、すみません。日本語の辞書を貸してもらっていいですか?(117) - 実は私の日本語辞書がどこかなくちゃったから、先輩に貸しても大丈夫ですか。(118) - へと、私は先輩の日本語の辞書を貸してもらえないでしょうか?(119)
	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
5	Meminjam kepada kouhai yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - あ、そうか日本語の辞書借りてもいいですか。(123) - 辞書を貸してくれない?(124) - 辞書を貸してもいいですか。(125) - 辞書を借りてもいいですか。(126) - 辞書を貸してもいい?(127) - 辞書を持っている?貸してくれない。(129) - 日本語の辞書を持ってる?借りてもいい?(130) - 日本語の辞書を借りてもいい?(131) - 日本語辞書がある?借りてもいい?(132) - 辞書がありますか?私は貸してもいいですか。(133) - 辞書を借りてもいい?(135) - 辞書を貸してくれない。(136) - 日本語の辞書を持ってる?持ったら借りてもいい?(137)

		<ul style="list-style-type: none"> - 借りたいだが、いいですか？(141) - あたしの辞書を忘れちゃった。借りってもいい？(143) - 貸してもいい？(144) - 辞書を借りてもいいですか。(146) - 私に貸してもらいますか。(147) - 日本語の辞書を借りてもいいですか。(148) - 日本語の辞書を貸してもらえませんか。(149) - 辞書を借りてもいい？(150)
	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
6	Meminjam kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - すみません、あなたの辞書を借りることができますか。(151) - あなたは辞書を持っていますか？借りてくれませんか？(152) - 辞書を貸してもいい？15分だけ。(154) - 辞書を借りてもいいですか。(155) - 日本語の辞書を貸してくれますか。(158) - 辞書を貸してくれませんか。(159) - 辞書を借りてもいいですか。(160) - 日本語の辞書を借りてもいいですか。(161) - 日本語の辞書がある？借りてもいいですか？(162) - あなたの辞書を貸してまらいますか。(163) - 辞書を貸してくれない。(164) - 貸りてもいいですか？(165) - 辞書がありますか？貸してくれませんか。(166)

		<ul style="list-style-type: none"> - 日本語の辞書を持っていますか。持ったら、かりてもいいですか。(167) - 辞書を貸りてくれない?(168) - 辞書を持ってないですけど。田中さんの辞書を借りてほしいです。いいですか。(171) - 田中さんの辞書を借りてもいいですか。(173) - 辞書が必要なんだけど、貸してもいい?(174) - 辞書を貸してくれませんか。(175) - 辞書を借りてもらえませんか。(176) - 日本語の辞書を貸しますか。(177) - 日本語の辞書を借りてもらえませんか。(178) - 日本語の辞書を貸してもらいませんか。(179) - ちょっと辞書を借りてもいい?(180)
	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
7	Meminjam kepada sensei yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - 先生、私は先生が紹介した本を借りることができますか。(181) - 先生が紹介した本を借りてくれませんか。(182) - あのう、私は先生の本を借りることができますか。(185) - 先生、本を借りてもいいですか。(186) - 私は読みたいです。貸してのはいいいですか。(187) - さっきの本を貸してくださいませんか。(188) - 先生のすすめされた本を貸していただけないでしょうか。(189) - 私はゆりこ先生の本を借りてもいいですか。(190)

	<ul style="list-style-type: none"> - 借りてもよろしいですか。(191) - ええと、昨日、先生から紹介する本をかりてもらいますか。(192) - えーと、教科書を貸していただけませんか。(194) - すみませんですが、もしあったら、先生の本をかりていただけないでしょうか。(195) - その本を貸してくれないでしょうか。(196) - 実はゆりこ先生の本を借りたいです。よろしいですか。(197) - コピーしたいですから、かりてもいいですか。(199) - 先生、紹介した本を持っていますか？借りてもいただけませんか。(199) - 借りさせていただけないでしょうか。(201) - 先の先生の本を借りてもいいでしょうか。(202) - あの、紹介した本は借りってもよろしいでしょうか。(203) - あのう先生、借りてもよろしいですか。私の参考として。(204) - 先生の本がほしいですが、貸してくれていいですか。(205) - 会話の本を借りていただけないでしょうか。(206) - 本を貸していただけますか。(207) - おすすめの本を借りていただけませんか。(208) - 私は先生の本を貸していただけませんか。(209)
--	--

		- その本を借りるつもりで、私に貸していただけ ないでしょうか？(210)
	Situasi	<i>Irai Hyougen</i>
8	Meminjam kepada <i>sensei</i> yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - すみません、先生の紹介した本を借りることが いただけませんか。(211) - えと、私は先生の紹介した本をかりてくれませ んか？(212) - 本を貸していただいてよろしいでしょうか。 (214) - あのう、私は先生の本を借りてくださいます か。(215) - 先の本を貸していただけますか？(218) - その本をかしてくれていただけないでしょうか 。(219) - 私は金本先生の本を借りてもらいますか。(220) - この本を借りてもよろしいですか。(221) - この紹介した本を借りてもらいませんか。(222) - 実は先生の教科書をよみたいですが、教科書を 貸していただけないでしょうか。(224) - すみませんですが、私は借りたいと思いますが 、借りてもいただけないでしょうか。(225) - その本を貸してくれないでしょうか。(226) - 失礼ですが、金本先生の本を借りてもらいま せんか。(227) - コピーしたいですから、借りていただけない でしょうか。(228) - 借りてもいただけませんか。(229)

	<ul style="list-style-type: none"> - 本を貸していただけないでしょうか。(231) - 実は先生の本に興味があるので、私は借りてもよろしいいただけないでしょうか。(232) - あの紹介した本は借りってもよろしいでしょうか。(233) - その本は私の研究にさんこうして合ってるので貸せていただけないでしょうか。(234) - 先生の本をがほしいですが貸してくれていただけないでしょうか。(235) - 会話の本を借りていただけないでしょうか。(236) - 本を貸していただけないでしょうか。(237) - その本を借りていただけないでしょうか。(238) - あのう、本を貸していただけないでしょうか。(239) - その本を借りるつもりで、私に貸していただけないでしょうか?(240)
--	---

Pada situasi 1, di dalam kelas anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada teman sekelas yang akrab dengan anda.

Data 2

辞書をもっている？かりてもいいですか。

Jisho wo motteiru. Karitemo ii desuka.

Apakah bawa kamus? Boleh pinjam?

Pada data di atas meskipun penutur menanyakan terlebih dahulu kesediaan (ada tidaknya) kamus yang dimiliki teman sekelasnya tapi penutur kembali menanyakan kesediaan teman sekelas untuk dapat meminjamkan kamusnya.

Pada situasi 2, di dalam kelas anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada teman sekelas yang akrab dengan anda.

Data 45

かりてもいいですか。

Karitemo ii desuka.

Boleh pinjam kamus?

Pada situasi 3, di depan kelas anda meminjam kamus kepada kakak tingkat *senpai* yang akrab dengan penutur.

Data 63

え、すみません。実は日本語の辞書を借りたいと思いますが、かりてもいいですか。

e, sumimasen. Jitsu wa nihongo no jisho wo karitai to omoimasuga, karitemo ii desuka.

Permisi, sebenarnya saya ingin meminjam kamus bahasa Jepang, apakah boleh?

Pada contoh kalimat di atas penutur meminjam kamus kepada *senpai* yang akrab dengan penutur. Penutur mengawalinya dengan keinginan penutur, tapi ungkapan permohonannya diungkapkan dengan tipe strategi QP.

Pada situasi 4, penutur mengungkapkan permohonan kepada kakak tingkat yang tidak akrab dengan penutur.

Data 62

先輩の辞書がかりてもいいですか。

Senpai no jisho ga karitemo ii desuka.

Apakah boleh meminjam kamus *senpai*?

Pada contoh kalimat di atas penutur mengungkapkan permohonan kepada kakak tingkat yang tidak akrab dengan penutur. Dengan kondisi demikian, penutur menayakan dahulu kesediaan kakak tingkat untuk meminjamkan kamusnya.

Pada situasi 5, anda meminjam kamus kepada adik tingkat yang akrab dengan anda.

Data 123

辞書をかしてもいいですか。

Jisho wo kashitemo ii desuka.
Boleh pinjamkan kamus?

Pada situasi 5, responden menggunakan tipe strategi tidak langsung padahal lawan bicaranya adalah adik tingkat yang akrab dengan penutur. Hal ini terjadi karena alasan kesopanan yang diatur dalam *negative politeness*.

Kemudian, pada situasi 6, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada *kouhai* yang akrab dengan anda.

Data 155
辞書をかりてもいいですか。
Jisho wo karitemo ii desuka?
Bolehkah pinjam kamus?

Dari contoh di atas, strategi tidak langsung tidak tepat digunakan kepada orang yang akrab, apalagi lawan bicara adalah teman sekelas sendiri dan *kouhai* yang merupakan junior di kampus. Strategi langsung seharusnya lebih umum digunakan pada situasi ini. Namun, setelah dilakukan konfirmasi kepada responden sebagai penutur, mengungkapkan alasan yang sama yaitu agar terlihat lebih sopan kepada teman sekelas dan *kouhai* yang akrab. Hal ini sejalan dengan teori *negative politeness* yang merupakan konsep wajah dengan tindak penyelamatan wajah yang diungkapkan oleh Yule (1996:61) yaitu seseorang akan cenderung untuk menunjukkan rasa hormat, menekankan pentingnya minat dan waktu orang. *Negative politeness* atau kesopanan negatif juga secara khusus diungkapkan dengan pertanyaan. Dimana pada kedua situasi ini dengan tipe strategi QP, responden terlebih dahulu menanyakan kesanggupan lawan bicara.

Pada situasi 7 dan 8 keduanya dihadapkan kepada permohonan untuk meminjam buku kepada *sensei* yang akrab pada situasi 7 dan *sensei* yang tidak akrab pada situasi 8.

Data 195 dari situasi 7

すみませんですが、もしあったら、先生の本を借りていただけないでしょうか。

Sumimasendesuga, moshi attara, sensei no hong wo karite itadakenai deshouka.

Permisi, kalau ada, bolehkah saya meminjam buku milik *sensei*.

Data 211 dari situasi 8

すみません、先生の紹介した本を借りることがいただけませんか。

Sumimasen, sensei no syoukai shita hong wo kariru kotoga itadakemaska.

Permisi, bolehkah saya meminjam buku yang telah direkomendasikan oleh *sensei*.

Pada situasi 7 dan 8 terlepas akrab dan tidak akrabnya penutur dengan *sensei* dari kedua situasi QP banyak digunakan. Dari contoh data di atas juga menunjukkan bahwa tidak begitu banyak perbedaan dalam menyampaikan permohonannya.

3) Strategi Isyarat

a) Isyarat Kuat

Isyarat Kuat adalah ungkapan yang berisi referensi parsial pada elemen yang dibutuhkan pada objek untuk pelaksanaan ke dalam tindakan. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe strategi ini adalah situasi 5 dan situasi 6 masing-masing sebanyak satu tuturan.

Tabel 3.8
Sebaran Tipe Strategi SH

Situasi		<i>Irai Hyougen</i>
5	Meminjam kamus kepada <i>kouhai</i> yang akrab.	- 辞書を持っていますか ?(122)
6	Meminjam kamus kepada <i>kouhai</i> yang tidak akrab.	- 辞書が持ってないです から、(157)

Pada situasi 5, anda meminjam kamus bahasa Jepang kepada *kouhai* yang akrab.

Data 122

辞書を持っていますか？

Jisho wo motte imasuka?

Apakah membawa kamus?

Strategi isyarat juga termasuk ke dalam kategori tidak langsung namun bersifat isyarat. Pada contoh kalimat di atas penutur berada pada situasi melakukan permohonan kepada *kouhai* yang akrab dengan penutur. Sebenarnya menggunakan strategi tidak langsung yang mengarah kepada isyarat kepada orang yang akrab tidak tepat. pada percakapan sebenarnya tipe strategi SH sangat sulit untuk dipahami oleh lawan bicara dalam memenuhi permohonan penutur. Seperti contoh kalimat di bawah ini, responden sama sekali tidak menggunakan kata “meminjam” atau unsur memohon lainnya untuk meminjam kamus sesuai perintah pada situasi 5. Contoh kalimat di atas sebenarnya tidak lumrah digunakan apalagi kepada orang yang dekat dengan lawan bicara. Namun, menurut responden hal ini merupakan tipe strategi yang sering digunakan saat hendak meminjam sesuatu yaitu menanyakan langsung dan berharap lawan bicara langsung memahami bahwa daya ilokusi dari tuturan tersebut adalah sebuah permohonan. Sekali lagi, pernyataan berbentuk isyarat mungkin berhasil dan mungkin juga tidak (sebagai sarana untuk mendapatkan sebuah kamus), tetapi jika berhasil, hal ini dikarenakan lebih banyak yang sudah diinformasikan sebelumnya.

Pada situasi 6, anda memohon untuk dipinjamkan kamus bahasa Jepang kepada adik tingkat yang tidak akrab dengan anda.

Data 157

辞書が持ってないですから。

Jisho ga motte nai desukara.

Karena tidak membawa kamus.

Pada contoh kalimat diatas, penutur terhadap adik tingkat yang tidak akrab, lebih memilih mengungkapkan kondisinya bahwa dia sedang tidak membawa kamus. Tipe strategi ini besar kemungkinan akan kegagalannya jika lawan bicara tidak memahami tujuan ilokusinya.

b) Isyarat Halus

Isyarat Halus adalah ungkapan ujaran yang tidak mengandung permintaan secara khusus, tapi konteks kalimatnya menunjukkan bahwa ungkapan tersebut mengandung daya ilokusi permintaan. Distribusi tuturan yang menggunakan tipe strategi ini adalah situasi 3 sebanyak dua tuturan dan situasi 4 sebanyak tiga tuturan.

Tabel 3.9
Sebaran Tipe Strategi MH

Situasi		Jumlah Sebaran
3	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - えと、先輩の辞書がある？(62) - 実は、日本語の辞書がほしいです。先輩が日本語の辞書がありますか。(85)
4	Meminjam kepada <i>senpai</i> yang tidak akrab.	<ul style="list-style-type: none"> - あのう、すみません、先輩は日本語の辞書がありますか。(91) - 先輩、辞書はありますか？(97) - お忙しいところすみません。ええと、お願いがあるんですが、先輩、日本語の辞書がありますか。(120)

Pada situasi 3, anda memohon untuk dipinjam kamus bahasa Jepang kepada *senpai* yang akrab dengan anda.

Data 62

えと、先輩の辞書がある？

Eto, senpai no jisho ga aru?

Hmm, kamusnya *senpai* ada?

Pada data di atas penutur kepada *senpai* yang akrab menggunakan strategi isyarat. Hal ini tentunya tidak biasa karena kepada orang yang tidak akrab menggunakan strategi isyarat adalah tidak lumrah.

Pada situasi 4, anda memohon untuk dipinjamkan kamus bahasa Jepang kepada *senpai* yang tidak akrab dengan anda.

Data 91

あのう、すみません、先輩は日本語の辞書がありますか。

Anou, sumimasen, senpaiwa nihonggono jishoga arimasuka.

Hmm, permisi, *senpai* apakah ada kamus bahasa Jepang?

Pada situasi 4, muncul strategi isyarat digunakan responden untuk melakukan permohonan. Ungkapan responden secara gramatikal bukan ungkapan permohonan, tetapi daya ilokusinya menjelaskan bahwa ungkapan tersebut merupakan sebuah bentuk ungkapan permohonan. Tindak tutur isyarat yang membutuhkan pemahaman permohonannya karena tidak mengatakan permohonannya secara performatif maupun eksplisit, sangat besar kemungkinan lawan bicara tidak memahaminya. Namun responden yang menggunakannya beralasan bahwa ungkapan yang terlalu langsung kepada orang yang dihormati dapat dianggap tidak sopan.

b. Alasan dalam Pemilihan Strategi *Irai Hyougen*

Berdasarkan pada uraian strategi pada bagian sebelumnya, ada beberapa tipe strategi yang tidak digunakan oleh pembelajar. Namun, ada tipe strategi yang selalu muncul pada setiap situasi juga termasuk dalam tipe strategi yang paling banyak tuturannya. Pada wawancara yang dilakukan kepada semua responden alasan dalam memilih tipe

strategi adalah karena faktor kesopanan yang didasari oleh maksim kesopanan berupa maksim penerimaan dan maksim kerendahan serta tindakan penyelamatan wajah dengan kesopanan negatif. Hal ini sesuai dengan alasan yang digunakan oleh semua responden, bahwa saat hendak melakukan permohonan maka kita memberatkan serta merepotkan orang lain untuk melakukan sesuatu yang memberikan keuntungan kepada penutur. Maka perlu tuturan yang menghaluskan tuturan itu sendiri dalam bentuk kesopanan, saat mengutarakan permohonan kepada lawan bicara. Berikut uraian dari masing-masing alasan yang diutarakan oleh responden.

a) Status Penutur setara dengan Lawan Tutur (S=H)

Terdapat dua situasi yang mewakili situasi ini yaitu pada situasi 1 permohonan terhadap teman sekelas yang akrab dan situasi 2 yaitu permohonan terhadap teman sekelas yang tidak akrab dengan S. Pada kedua situasi ini potensi kemunculan tipe strategi yang paling banyak terdapat pada tipe strategi QP dengan jumlah sebanyak 49 tuturan. Tipe strategi QP termasuk ke dalam tipe strategi tidak langsung dengan bentuk menanyakan kesediaan lawan bicara untuk memenuhi permohonan S.

Pada situasi 1 dimana S akrab dengan H seharusnya pemakaian menggunakan strategi langsung umum digunakan, namun tipe strategi QP tetap paling banyak digunakan. Berdasarkan dari alasan responden, tipe strategi QP digunakan karena menginginkan permohonannya berhasil sehingga responden berusaha terlihat sopan dari cara meminta.

Pada bagian kesopanan dalam teori pragmatik Yule (1996) hal ini termasuk ke dalam tindakan penyelamatan wajah yang disampaikan dengan strategi kesopanan negatif. Kesopanan negatif secara khusus diungkapkan dengan pertanyaan-pertanyaan kelihatannya seperti meminta ijin untuk menanyakan sesuatu,

(misalnya, bolehkah saya...). Strategi kesopanan negatif yang diungkapkan oleh S kepada H yang merupakan teman sekelas termasuk juga ke dalam tindak tutur tidak langsung, kepada orang yang status setara dengan S pemilihan jenis ungkapan yang kurang langsung cenderung kurang jelas dan umumnya lebih panjang, disertai dengan struktur kalimat yang lebih kompleks. Hal ini berarti penutur sedang menciptakan usaha yang lebih besar, dalam istilah kepedulian terhadap wajah yaitu kesopanan kemudian menggunakan tipe strategi QP yang dirasa paling tepat dengan latar belakang kesopanan yang diinginkan.

b) Status Pentur lebih rendah daripada Lawan Tutur (S<H)

Terdapat empat situasi dimana S<H yaitu pada situasi 3 permohonan kepada *senpai* yang akrab, situasi 4 permohonan kepada *senpai* yang tidak akrab, situasi 7 permohonan kepada *sensei* yang akrab dan situasi 8 permohonan kepada *sensei* yang tidak akrab. Tipe strategi yang paling banyak digunakan pada S<H ialah tipe strategi QP yang merupakan konvensional tidak langsung sebanyak 96 tuturan.

Terlepas dari tipe strategi QP termasuk ke dalam tindak tutur tidak langsung, Mizutani (1987:5) berpendapat bahwa umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesopanan, dimana orang yang lebih muda sudah seharusnya berbicara dengan sopan kepada orang yang lebih tua. *Senpai* dan *sensei* merupakan orang yang rata-rata usianya lebih tua dari S dan status yang lebih tinggi dari S sebagai *senpai* dan juga *sensei*.

Mizutani (1987:33) juga kembali menjelaskan bahwa salah satu cara untuk berbicara dengan sopan adalah dengan berbicara tidak langsung. Hal yang serupa juga sangat umum digunakan pada situasi permohonan, tindak tutur tidak langsung memang memakan waktu dan terkesan berbelit-belit, namun pada situasi seperti ini

sangat lumrah digunakan. Jika ditinjau dari linguistiknya, hal ini sesuai dengan maksim kerendahan hati yang menuntut setiap penutur untuk memaksimalkan ketidakhormatan pada diri sendiri, sebaliknya tuturan yang digunakan menghormati orang lain. Dari penjabaran tersebut maka dapat dipahami pula bahwa 96 tuturan yang digunakan dalam situasi ini mempertimbangkan hal tersebut dan merasa tipe strategi QP paling tepat digunakan.

c) Status Penutur lebih tinggi daripada Lawan tutur (S>H)

Terdapat dua situasi yang mewakili S>H yaitu situasi 5 permohonan terhadap *kouhai* yang akrab dan situasi 6 permohonan terhadap *kouhai* yang tidak akrab. Di luar dugaan, penggunaan tipe strategi QP dengan jumlah 45 tuturan sebagai strategi konvensional tidak langsung lebih banyak digunakan daripada tipe strategi lainnya. Disamping itu, hanya ditemukan 13 tuturan yang menggunakan strategi langsung untuk melakukan tindakan permohonan kepada *kouhai*. Jika dilihat dari contoh-contoh kalimat yang muncul pada angket DCT, memang tidak digunakan bahasa yang berbelit-belit saat menggunakan tipe strategi QP, namun daripada menggunakan bentuk *futsukei* banyak ditemukan bentuk formal.

Dari hasil wawancara dilakukan ditemukan dua alasan yang menjadi latar belakang penggunaan tipe strategi ini yaitu agar terlihat sopan dan agar dapat menjadi contoh pada *kouhai* pada saat memohon meskipun kepada orang dengan status lebih rendah harus tetap terlihat sopan. Alasan ini sesuai dengan teori maksim penerimaan yang dituturkan dengan tuturan komisif dan impositif dimana setiap peserta tindak tutur untuk meminimalkan kerugian bagi diri sendiri.

Dari penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan pembelajar bahasa Jepang pada mahasiswa aktif tingkat IV jurusan Pendidikan Bahasa

Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, lebih sering menggunakan ungkapan tidak langsung saat hendak mengungkapkan *irai hyougen*.

2. Hasil Penelitian

Angket DCT yang disebarakan terdiri dari delapan situasi yang direspon oleh 30 responden dan menghasilkan 240 ungkapan permohonan. Ada empat interaksi yang diteliti, yaitu interaksi pembelajar bahasa Jepang dengan teman sekelas, pembelajar bahasa Jepang dengan *senpai*, pembelajar bahasa Jepang dengan *kouhai* dan pembelajar bahasa Jepang dengan *sensei*. Dari 240 ungkapan permohonan yang ditemukan, strategi konvensional tidak langsung yang paling banyak digunakan responden saat melakukan ungkapan permohonan kepada *sensei* yang akrab dan tidak akrab, *sensei* yang tidak akrab, teman sekelas yang tidak akrab masing-masing sebanyak 26 ungkapan dari 240 ungkapan. Kesopanan adalah faktor yang mempengaruhi pembelajar dalam menggunakan tipe strategi *irai hyougen*. Tipe strategi konvensional tidak langsung dianggap paling mewakili karena tindak tutur tidak langsung merupakan cara yang paling tepat dalam menyampaikan permohonan.

Tabel 3.10
Distibusi Tuturan Tipe strategi

Situasi	Lawan Bicara	Kedekatan	Strategi		Jumlah	
1	同級生	Akrab	A	MD	2 responden	23,33%
				P	4 responden	
				HP	1 responden	
			B	QP	23 responden	76,66%
2	同級生	Tidak akrab	A	P	1 responden	13,33%
				WS	2 responden	
				HP	1 responden	
			B	QP	26 responden	86,66%
3	先輩	Akrab	A	P	3 responden	20%
				HP	2 responden	
				WS	1 responden	
			B	QP	22 responden	73,33%
			C	MH	2 responden	6.67%

Situasi	Lawan Bicara	Kedekatan	Strategi		Jumlah	
4	先輩	Tidak akrab	A	HP	4 responden	13,33%
			B	QP	23 responden	76.66 %
			C	MH	3 responden	10 %
5	後輩	Akrab	A	MD	1 responden	26,66%
				P	7 responden	
			B	QP	21 responden	70%
			C	SH	1 responden	3.3%
6	後輩	Tidak akrab	A	P	3 responden	16,66%
				MD	1 responden	
				WS	1 responden	
			B	QP	24 responden	80%
			C	SH	1 responden	3.3%
7	先生	Akrab	A	HP	2 responden	20%
				WS	2 responden	
			B	QP	26 responden	86.67%
8	先生	Tidak akrab	A	P	1 responden	13,33%
				HP	3 responden	
				WS	1 responden	
			B	QP	25 responden	83,33%
TOTAL			A		43 Ungkapan	17,91%
			B		190 Ungkapan	79,16%
			C		7 Ungkapan	2,91%

Keterangan : MD = Penurunan Suasana Hati, P= Performatif, HP= Performatif Tidak Berpagar, WS= Pernyataan Keinginan, QP= Pertanyaan Persiapan, SH= Isyarat Kuat dan MH=Isyarat Halus

Dapat disimpulkan pula bahwa pembelajar bahasa Jepang mahasiswa aktif tingkat IV jurusan Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih sering menggunakan bahasa sopan pada saat melakukan tindakan permohonan. Pada data angket sendiri, 79,16% menggunakan strategi tidak langsung atau sebanyak 190 ungkapan dari total 240 ungkapan.

Jumlah ini menunjukkan pembelajar sebagai penutur menciptakan usaha yang lebih besar, dalam istilah kepedulian terhadap wajah yaitu kesopanan saat mengungkapkan *irai hyougen* dengan menggunakan strategi konvensional tidak langsung.